BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem agrosilvopastura di Desa Cisantana memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan karena didukung oleh ketersediaan sumber daya lahan, kondisi agroklimat yang sesuai, serta adanya integrasi komponen kehutanan, pertanian, dan peternakan dalam satu sistem pengelolaan lahan. Integrasi tersebut memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien, diversifikasi komoditas, pemanfaatan limbah secara berkelanjutan, serta menciptakan hubungan saling mendukung antar komponen usaha sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pengelolaan lahan.
2. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha agrosilvopastura di Desa Cisantana layak untuk dikembangkan, dengan nilai NPV positif sebesar Rp1.385.136.242, Net B/C sebesar 1,26, IRR sebesar 35,96%, BEP sebesar Rp8.833.954.248, dan Payback Period selama 2,48 tahun. Hasil analisis sensitivitas juga menunjukkan bahwa usaha tetap layak pada kondisi penurunan harga jual 10% maupun kenaikan biaya produksi 10%, meskipun terjadi penurunan pada seluruh indikator kelayakan, sehingga usaha masih tergolong stabil namun lebih sensitif terhadap perubahan harga jual. Selain layak secara finansial, sistem ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, serta berpotensi menjadi model pengelolaan lahan terpadu yang mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan melalui integrasi komponen kehutanan, pertanian, dan peternakan.

B. Keterbatasan penelitian

1. Analisis kelayakan finansial dilakukan berdasarkan harga input dan output yang berlaku pada saat penelitian, sehingga belum memperhitungkan fluktuasi harga yang dapat terjadi di masa mendatang dan memengaruhi tingkat kelayakan usaha.
2. Penelitian belum menganalisis risiko produksi secara mendalam, seperti serangan hama dan penyakit, perubahan kondisi iklim, serta faktor lingkungan lainnya yang berpotensi memengaruhi biaya produksi dan penerimaan usaha.
3. Penelitian hanya dilakukan pada peternak yang menerapkan sistem agrosilvopastura di Desa Cisantana dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi lokal dan belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

C. Saran

1. Petani perlu mengoptimalkan pengelolaan sistem agrosilvopastura melalui pemanfaatan sumber daya lahan, tanaman, dan ternak secara terpadu, serta meningkatkan pengelolaan limbah peternakan agar produktivitas, efisiensi usaha, dan keberlanjutan sistem agrosilvopastura dapat terus ditingkatkan. Pemerintah dan instansi

terkait diharapkan memberikan pendampingan, pelatihan, dan bantuan teknologi kepada masyarakat dalam pengelolaan usaha agrosilvopastura agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

2. Petani dan peternak**,** bersama pemerintah, koperasi, dan instansi terkait**,** diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan pendampingan dalam pengelolaan usaha agrosilvopastura. Petani dan peternak perlu lebih aktif menyampaikan aspirasi, permasalahan, serta usulan melalui forum kelompok ternak maupun rapat koperasi, khususnya terkait ketepatan waktu pembayaran hasil penjualan susu. Di sisi lain, pemerintah, koperasi, dan instansi terkait diharapkan dapat memperkuat tata kelola kelembagaan, memberikan pendampingan, serta mewujudkan sistem pemasaran dan pembayaran susu yang lebih transparan, tepat waktu, dan memberikan kepastian bagi peternak sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kelembagaan, dan lingkungan secara lebih mendalam, termasuk pengelolaan limbah peternakan serta sistem pemasaran dan mekanisme pembayaran hasil susu, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam mendukung pengembangan sistem agrosilvopastura yang berkelanjutan di Desa Cisantana.